

**OPTIMALISASI PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes)
GABE DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DESA DI DESA
SIPAN KECAMATAN SARUDIK KABUPATEN TAPANULI TENGAH
PROVINSI SUMATERA UTARA**

Kiki Adelia Pasaribu

NPP: 31.0071

Asdaf Kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara

Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat

Email: adeliakiki023@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Drs. Sayuti, MT

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): The background to this research is the inconsistency of BUMDes Gabe in depositing the profits it obtains and the failure to achieve the realization of the targets set for PADes in the last 3 (three) years. So, in facing this problem, of course, optimization of management is needed in order to increase the productivity and success of BUMDes Gabe in achieving targets and improving the welfare of its people. **Purpose:** This research aims to describe the optimization of the management of BUMDes Gabe in increasing the village's original income and, to determine the inhibiting factors and efforts to overcome the inhibiting factors. **Method:** The methods was using in this research is descriptive qualitative using interview, observation, and documentation to collect the data. analysis using optimization theory by Siringoringo supported by the principles of BUMDes management by the Center for Library Dynamics Studies. **Result:** The research results show that BUMDes Gabe, in its aim of achieving the set deposit targets, has carried out several activities to optimize the management of BUMDes Gabe, including by increasing the number of business units and developing previously existing business units. Apart from that, it also carries out good supervision and coordination between all stakeholders in the management of BUMDes, and regularly carries out BUMDes deliberations and evaluations of BUMDes activities which are usually carried out at the end of each year within the current 1 (one) year. **Conclusion:** The existence of these forms of activities to optimize BUMDes management has succeeded in showing the graph of BUMDes' contribution to PADes increasing in the last 3 (three) years.

Keywords: Optimization, BUMDes Gabe, Village Original Income

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Latar belakang dalam penelitian ini adalah karena tidak konsistennya BUMDes Gabe dalam menyetorkan keuntungan yang diperolehnya dan ketidaktercapaian antara realisasi dengan target yang ditetapkan terhadap PADes dalam 3 (tiga) tahun terakhir. Sehingga, dalam menghadapi masalah tersebut tentunya dibutuhkan optimalisasi terhadap pengelolaannya agar dapat meningkatkan produktivitas dan keberhasilan BUMDes Gabe dalam mencapai target dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan optimalisasi pengelolaan BUMDes Gabe untuk meningkatkan pendapatan asli desa dan, untuk mengetahui faktor penghambat serta upaya untuk mengatasi faktor penghambatnya. **Metode:** metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam pengumpulan data. Analisis dan deskripsi menggunakan teori optimalisasi oleh siringoringo dengan didukung prinsip-prinsip pengelolaan BUMDes oleh Pusat Kajian Dinamika Pustaka. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes Gabe dalam tujuannya yaitu mencapai target setoran yang ditetapkan melakukan beberapa aktivitas optimalisasi pengelolaan diantaranya dengan melakukan penambahan jumlah unit usaha dan melakukan pengembangan terhadap unit usaha yang telah didirikan dan dikelola pada masa awal berdirinya BUMDes Gabe. Selain itu juga melakukan pengawasan dan koordinasi yang baik antar seluruh pemangku kepentingan dalam pengelolaan BUMDes, dan rutin melaksanakan musyawarah BUMDes maupun evaluasi kegiatan BUMDes yang biasanya dilakukan setiap akhir tahun dalam 1 (satu) tahun berjalan. **Kesimpulan:** Adanya bentuk-bentuk aktivitas optimalisasi pengelolaan BUMDes ini berhasil menunjukkan grafik kontribusi BUMDes terhadap PADes meningkat dalam 3 (tiga) tahun terakhir.

Kata Kunci: Optimalisasi, BUMDes Gabe, Pendapatan Asli Desa

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Gubernur Sumatera Utara Nomor 27 Tahun 2022 tentang Perubahan Rencana Kerja Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Utara dan mengingat pada Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, Pemerintah Provinsi Sumatera Utara berkewajiban mensejahterakan masyarakatnya melalui program pembangunan. Salah

satu pembangunan yang dimaksud adalah membangun daerah dari skala terkecil yaitu tingkat desa guna mensejahterakan rakyat. Pendekatan pembangunan yang dimulai dari desa ini diarahkan untuk mengatasi permasalahan ekonomi di Indonesia.

Didukung dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menjadi suatu acuan yang sangat besar bagi desa-desa yang ada di Indonesia termasuk Provinsi Sumatera Utara untuk bisa menggali dan mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya secara mandiri dengan menyesuaikan kebutuhan masing-masing setiap desanya. Berkenaan dengan hal tersebut, peran pemerintahan desa sangat penting dalam menggerakkan roda perekonomian desa dengan mendirikan lembaga ekonomi, diantaranya yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah sebuah badan usaha yang dimiliki oleh desa, yang dibentuk dan dikelola secara independen oleh pemerintah desa untuk mengoptimalkan potensi desa, termasuk potensi ekonominya. BUMDes dijalankan oleh masyarakat desa dengan kerja sama pemerintah desa, dan bentuknya dapat bervariasi sesuai dengan karakteristik, potensi, dan sumber daya yang ada di setiap desa. Meskipun demikian, tujuan utama pendirian BUMDes ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk desa dan menjadi sumber pendapatan bagi desa, terutama ketika dana desa tidak lagi tersedia.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kabupaten Tapanuli Tengah terbentuk atas dasar Peraturan Daerah Kabupaten Tapanuli Tengah Nomor 6 tahun 2006 yang mengatur tentang Tata Cara Pembentukan dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa. Pembentukan BUMDes ini mendukung implementasi Visi dan Misi Kabupaten Tapanuli Tengah yaitu “Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Tapanuli Tengah Yang Berkarakter, Mandiri, Berakhlak dan Berkeadilan yang Sejahtera” dengan perwujudan pada misi Kabupaten Tapanuli Tengah nomor 5 (lima) yaitu menumbuhkembangkan perekonomian rakyat, menuju kedaulatan sumber daya alam berkarakter.

Ditetapkannya Undang-Undang yang mengatur terkait teknis dan pengelolaan BUMDes di Kabupaten Tapanuli Tengah ini diharapkan dapat menjadi pendorong agar semua perangkat daerah yang terkait dapat saling berkolaborasi dan bekerjasama untuk berusaha dengan maksimal menggenjot pendapatan asli desa melalui pengoptimalan BUMDes. Tujuannya agar dihasilkan pendapatan asli desa yang cukup untuk melanjutkan pembangunan yang berdampak pada peningkatan perekonomian desa, sehingga mampu mensejahterakan masyarakat.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

BUMDes Gabe merupakan salah satu dari 21 BUMDes di Kabupaten Tapanuli Tengah yang hingga saat ini masih berstatus berjalan/beroperasional. Dalam mencapai tujuannya yaitu meningkatkan pendapatan asli desa bagi pemerintah Desa Sipan sehingga berdampak pada pemerataan pembangunan dan kesejahteraan masyarakatnya maka setiap tahunnya BUMDes Gabe mempunyai target yang harus disetorkan terhadap pendapatan asli desa. Setoran yang dimaksud yaitu berupa keuntungan bersih yang diperoleh setelah pendapatan dikurangi dengan pembiayaan atau pengeluaran dalam 1 (satu) tahun berjalan. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan bahwa dalam 3 (tiga) tahun terakhir terjadi peningkatan setoran yang diberikan oleh BUMDes Gabe terhadap pendapatan asli desa meskipun peningkatan tersebut tidak signifikan. Namun, meskipun demikian nyatanya BUMDes Gabe masih belum mampu mencapai target yang telah ditetapkan setiap tahunnya. Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat masalah dalam pengelolaan BUMDes. BUMDes yang belum memberikan pemasukan ke PADes maupun belum mampu mencapai target pemasukan yang telah ditetapkan perlu untuk dilakukan optimalisasi dalam pengelolaannya.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi dari beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan optimalisasi pengelolaan BUMDes. Penelitian Oesman Raliby, Retno Rustijati, Imron Wahyu Hidayat, dan Diesyana Ajeng Pramesti (2018) yang mengangkat permasalahan terkait bagaimana meningkatkan efisiensi dan efektifitas pengelolaan sumberdaya di desa melalui pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Penelitian Nana Mulyana (2018) yang berfokus pada pentingnya pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai modal sosial yang menjembatani upaya penguatan ekonomi pedesaan. Penelitian Agus Sudardi & Joko Mardiyanto (2018) yang berfokus pada keterbatasan sumber pendapatan, kemampuan sumber daya manusia, kemacetan pengelolaan, dan komunikasi antara pengelola dan masyarakat. Penelitian oleh Afifa Rachmanda Filya (2018) yang berfokus mengkaji masalah terkait pentingnya mengoptimalkan aktivitas internal BUMDes sebagai salah satu indikator penunjang kelancaran pengelolaan BUMDes. Penelitian Juliman dan Amra Muslimin (2019) tentang Optimalisasi Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa yang mengangkat permasalahan belum optimalnya tatakelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kecamatan Lappariaja serta yang terakhir penelitian oleh Pasaman Silaban dan Tongam Sihol Nababan (2020) yang mengangkat permasalahan terkait

pentingnya koordinasi dan kerjasama seluruh pemegang kepentingan dalam upaya optimalisasi.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dari waktu dan tempat penelitian yang berbeda, fenomena permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Kemudian teori yang digunakan dalam menganalisis optimalisasi pengelolaan BUMDes. Fokus dalam penelitian ini tepatnya kepada BUMDes Gabe yang berlokus di Desa Sipan Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah untuk mengetahui aktivitas optimalisasi yang telah atau sedang dilakukan BUMDes dan hal yang menjadi faktor penghambat yang berkaitan dengan GAP yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini.

1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis optimalisasi pengelolaan BUMDes Gabe untuk meningkatkan pendapatan asli desa di Desa Sipan Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli serta untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor-faktor penghambat dan upaya dalam mengatasi faktor penghambat tersebut.

II. METODE

Penelitian dilakukan di BUMDes Gabe Desa Sipan Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara dan dilaksanakan berdasarkan ketetapan yang telah diatur dalam Kalender Akademik Institut Pemerintahan Dalam Negeri Tahun Akademik 2023/2024 tentang jadwal kegiatan penelitian dan penyusunan skripsi satuan praja utama. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dan berusaha untuk memperjelas lebih dalam keadaan terkait optimalisasi pengelolaan BUMDes berdasarkan situasi yang sebenarnya dalam kata-kata. Narasumber penelitian ini ialah Kepala DPMD Kab. Tapanuli Tengah, Kepala Desa Sipan, Direktur BUMDes Gabe, pengelola BUMDes Gabe, dan masyarakat Desa Sipan sebagai pelanggan (konsumen) BUMDes.

Penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data dan informasi yang didapatkan langsung dari narasumber dengan menggunakan metode pengumpul data wawancara, dokumentasi dan observasi. Data sekunder merupakan data dan informasi yang didapatkan dari laporan keuangan BUM Desa, data statistik yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tapanuli Tengah, dan data yang bersumber dari berbagai sumber literatur yang ada.

Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Peneliti pada awalnya akan mengumpulkan datanya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian, mengelompokkan data dan disajikan dalam berbagai format seperti grafik, tabel, dan format serupa. Sehingga, akan diperoleh kesimpulan setelah melalui proses perbandingan dan analisis data. Adapun analisisnya menggunakan teori optimalisasi yang digagas oleh Hotniar Siringoringo (2005) yang menyatakan bahwa dalam optimalisasi untuk mencapai tujuan tertentu maka perlu memperhatikan 3 dimensi penting diantaranya yaitu tujuan yang berorientasi pada peningkatan pendapatan, alternatif Keputusan atau pilihan strategi dan ketersediaan/sumberdaya yang membatasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Optimalisasi Pengelolaan BUMDes Gabe

Pada hasil dan pembahasan ini, peneliti melakukan analisis optimalisasi pengelolaan BUMDes Gabe yang terletak di Desa Sipan, Kecamatan Sarudik, Kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara. Proses analisis telah disesuaikan oleh peneliti dengan Teori Optimalisasi yang dikemukakan oleh Siringoringo (2005). Dalam Teori Optimalisasi ini terdapat 3 (tiga) dimensi yang menjadi bagian dalam teori ini disertai dengan indikator-indikator dalam setiap dimensinya. Adapun ketiga dimensi tersebut adalah:

3.1.1. Peningkatan Pendapatan BUMDes Gabe

Dimensi Tujuan dalam hal ini dapat diartikan pada hal yang akan dicapai oleh suatu organisasi/badan. Tujuan ini dapat berupa maksimisasi atau minimisasi, tergantung pada apakah tujuan pengoptimalan terkait dengan keuntungan, pendapatan, biaya, waktu, atau jarak. Dimensi ini memiliki 2 (dua) indikator, yaitu:

a. Jumlah Penerimaan Tiap Unit Usaha

Tabel 2.1
Laporan Kas Pemasukan Tiap Unit Usaha BUMDes Gabe Tahun 2023

No	Bulan	Pemasukan			Pendapatan (Rp)
		Pemandian (Rp)	Galon (Rp)	Barang Pesta (Rp)	
1	2	3	4	5	6
1	Januari	8.949.000	12.000	445.000	9.406.000
2	Februari	5.016.000	16.000	0	5.032.000
3	Maret	4.200.000	8.000	460.000	4.668.000
4	April	7.014.000	0	655.000	7.669.000
5	Mei	5.946.000	24.000	635.000	6.605.000

1	2	3	4	5	6
6	Juni	7.500.000	20.000	0	7.520.000
7	Juli	5.994.000	28.000	0	6.022.000
8	Agustus	2.697.000	12.000	1.060.000	3.769.000
9	September	3.600.000	0	700.000	4.300.000
10	Oktober	6.342.000	20.000	0	6.362.000
11	November	6.279.000	28.000	220.000	6.527.000
12	Desember	7.416.000	44.000	440.000	7.900.000
	Total	70.953.000	212.000	4.615.000	75.780.000

Sumber: BUMDes Gabe, 2023

Berdasarkan Tabel 2.1 diatas dapat dilihat bahwa tidak semua unit usaha yang dikelola oleh BUMDes Gabe memperoleh pemasukan/penerimaan rutin setiap bulannya. Unit usaha kolam pemandian menjadi unit usaha yang selalu menerima pemasukan rutin tiap bulannya meskipun jumlahnya tidak selalu meningkat. lain halnya dengan 2 (dua) unit usaha lainnya yaitu depot air galon dan sewa peralatan pesta yang tidak selalu menerima pemasukan rutin setiap bulannya. Meskipun demikian berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh informasi bahwa pemasukan yang diperoleh dari setiap unit usaha yang dikelola oleh BUMDes Gabe saat ini menunjukkan perbandingan yang cukup signifikan dibandingkan pada tahun-tahun sebelumnya. Sebab, pemasukan yang diterima dari setiap unit usaha saat ini selalu menjadi lebih besar atau lebih banyak. Hal ini didorong oleh adanya bentuk aktivitas optimalisasi yang telah dilakukan oleh BUMDes Gabe dalam pengelolaannya. Adapun aktivitas optimalisasi yang dimaksud adalah dilakukannya pengembangan usaha baru yaitu penambahan jumlah unit usaha berupa usaha depot air galon dan pengembangan usaha yang sudah ada berupa penambahan jumlah kolam pemandian dan peralatan pesta.

b. Peningkatan Keuntungan

Tabel 2.2
Laporan Pemasukan dan Pengeluaran BUMDes Gabe 2021-2023

No	Nama Perkiraan	2021	2022	2023
1	2	3	4	5
1	Pendapatan			
	Pendapatan Unit Usaha			

1	2	3	4	5
	a. Unit Usaha Pemandian	Rp79.026.000	Rp78.024.000	Rp70.953.000
	b. Unit Usaha Galon	Rp272.000	Rp200.000	Rp212.000
	c. Unit Usaha Sewa Peralatan Pesta	Rp6.409.000	Rp4.610.000	Rp4.615.000
1.2	Pendapatan Lainnya	Rp0	Rp0	Rp 0
	Jumlah Pendapatan	Rp85.707.000	Rp82.834.000	Rp75.780.000
2	Pembiayaan			
2.1	Penambahan Modal	Rp17.651.400	Rp12.223.000	Rp10.500.000
2.2	Pemeliharaan	Rp5.463.000	Rp8.300.000	Rp7.956.000
2.3	Honor Penasehat	Rp4.285.000	Rp5.264.000	Rp 4.300.000
2.4	Honor Pengawas	Rp8.571.000	Rp0	Rp 0
2.5	Honor Pelaksana BUMDes	Rp12.856.000	Rp33.732.000	Rp32.750.000
2.6	Honor pelaksana Unit Operasional/ATK BUMDes	Rp21.427.000	Rp 0	Rp 0
2.7	Operasional/ATK BUMDes	Rp2.185.000	Rp3.875.000	Rp3.039.000
2.8	Operasional/ATK Unit	Rp12.053.600	Rp17.940.000	Rp15.490.000
	Jumlah Biaya	Rp84.492.000	Rp81.334.000	Rp74.035.000
	Sisa Hasil Usaha	Rp1.215.000	Rp1.500.000	Rp1.745.000

Sumber: BUMDes Gabe, 2023.

Berdasarkan laporan pertanggungjawaban yang diperoleh oleh peneliti berupa laporan keuangan yang telah dimuat dalam Tabel 2.2 diatas diperoleh informasi bahwa BUMDes Gabe mampu menghasilkan keuntungan bersih atau SHU pada tahun 2021 hingga tahun 2023 sehingga BUMDes ini mampu menyeter pendapatan yang diperolehnya bagi desa. Meskipun peningkatan keuntungan yang diperoleh tidak cukup signifikan, namun berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada saat dilapangan diperoleh informasi bahwasanya keuntungan yang diperoleh dalam 3 (tiga) tahun terakhir telah menunjukkan jumlah yang lebih banyak dibandingkan pada tahun-tahun sebelumnya tepatnya pada masa-masa awal berdirinya BUMDes Gabe. Hal ini dikarenakan pada tahun-tahun sebelumnya banyak pembiayaan atau pengeluaran yang dikeluarkan oleh BUMDes Gabe sebagai dampak dari aktivitas optimalisasi pengelolaan yang dilakukan berupa penambahan jumlah unit usaha dan pengembangan dari unit usaha yang sudah ada atau dikelola

sebelumnya.

3.1.2 Pemilihan Tindakan/Strategi

Pilihan strategi merujuk pada berbagai macam rencana atau langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks BUMDes, pemilihan strategi diperlukan untuk memastikan kelancaran kegiatan. Berikut indikator dalam dimensi ini:

a. Tindakan Dalam Visi dan Misi BUMDes

Dalam mendukung pengoptimalan fungsi BUMDes sebagai salah satu indikator yang menyokong pendapatan bagi desa dan mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat desa maka tentunya dalam setiap visi dan misi BUMDes haruslah mempunyai bentuk aktivitas konkret yang telah maupun yang akan dilakukan. Dalam misi BUMDes Gabe yang pertama yaitu menggali potensi sumber daya untuk meningkatkan perekonomian desa. Hal ini telah dilaksanakan dengan mendirikan unit usaha berupa kolam pemandian dan isi ulang air galon. Unit usaha kolam pemandian dan isi ulang air galon memanfaatkan potensi Air Terjun Aek Siparulian yang terletak di Desa Sipan. Misi yang kedua adalah meningkatkan peran serta masyarakat desa dalam mengembangkan usaha BUMDes. Pada misi yang kedua ini, bentuk aktivitas untuk mencapai tujuan ditunjukkan dengan keterlibatan masyarakat dalam kepengurusan BUMDes. Berikutnya, dalam misi BUMDes Gabe yang ketiga sekaligus yang terakhir adalah meningkatkan dan mengembangkan perekonomian desa melalui pengoptimalan BUMDes. Implementasi dari misi ini ditunjukkan dengan kontribusi BUMDes Gabe ke desa dengan menyetorkan keuntungan yang diperolehnya ke pendapatan asli desa.

b. Tindakan Dalam Menentukan Keputusan

Dalam proses pencapaian tujuan tentunya tidak senantiasa berjalan dengan mulus. Adakalanya suatu instansi/badan menghadapi permasalahan yang tidak dapat diduga ataupun diprediksi sebelumnya. maka dalam menghadapi hal tersebut, dibutuh adanya suatu bentuk giat aktivitas yang nantinya dapat mengeluarkan sesuatu kebijakan yang tepat sasaran. Setelah melakukan penelitian dilapangan dengan melakukan observasi serta wawancara terhadap beberapa narasumber diperoleh informasi , BUMDes dalam rangka meningkatkan pendapatan asli desa selain dengan menambah dan mengembangkan unit usahanya, juga kerap melaksanakan musyawarah BUMDes dan diikuti dengan giat evaluasi yang biasanya dilaksanakan setiap akhir tahun untuk membahas keseluruhan terkait pengelolaan BUMDes termasuk didalamnya hal-hal yang menjadi kendala yang sedang dihadapi sehingga hasil akhir dalam pembicaraan tersebut akan menghasilkan kebijakan/solusi-solusi yang

efektif dan tepat sasaran.

3.1.3 Ketersediaan dan Keterbatasan Sumberdaya

Dalam dimensi ini akan dilihat bagaimana kondisi ketersediaan sumberdaya yang ada apakah mencukupi dan terpenuhi atau justru menjadi hal yang membatasi. Sumber daya yang membatasi yaitu segala sumber daya yang dapat menghambat proses pengelolaan karena tidak semua sumber daya yang ada dalam kegiatan usaha bisa berjalan lancar. Adapun dimensi ini terdiri dari beberapa indikator yaitu sebagai berikut:

a. Bahan Baku

Bahan baku tentunya dimanfaatkan untuk melakukan suatu kegiatan usaha berbasis produksi dikarenakan pada proses pengelolaannya bahan baku diasumsikan mempunyai ketersediaan yang selalu sama dan sulit habis dalam jangka waktu yang dekat. Berdasarkan keterangan yang disampaikan Kepala Unit Depot Air Galon BUMDes Gabe mengungkapkan bahwa unit usaha isi ulang air galon menjadi satu-satunya unit usaha BUMDes Gabe yang bergerak dibidang produksi. Sedangkan unit usaha lainnya yaitu kolam pemandian dan sewa peralatan pesta bergerak pada bidang pariwisata dan jasa sewa. Dalam proses produksinya, unit usaha isi ulang air galon mempunyai bahan baku air yang berasal langsung dari Air Terjun Aek Parulian sehingga ketersediaannya akan selalu ada dan mampu bertahan dalam jangka panjang. Dan tidak menutup kemungkinan kedepannya bahan baku dapat lebih dioptimalkan lagi dengan membuat unit usaha kembali dengan memanfaatkan air yang berasal dari Air Terjun Siparulian.

b. Fasilitas Produksi

Dalam menghasilkan suatu barang atau produk jadi, mempunyai kelengkapan fasilitas produksi yang memadai menjadi sebuah keharusan bagi badan usaha agar produk yang dihasilkan mempunyai spesifikasi layak pakai/guna. Pengelola dan Kepala Unit Depot Air Galon BUMDes Gabe yang melaksanakan sesi wawancara dengan peneliti tanggal 12 Januari 2024, unit usaha isi ulang air galon yang menjadi satu-satunya unit usaha yang bergerak dibidang produksi di BUMDes Gabe memiliki keterbatasan fasilitas produksi. Hal ini ditandai dengan sedikitnya jumlah saringan microfilter yang dimiliki. Saringan ini berfungsi untuk menyaring air agar bebas dari bau, warna maupun zat-zat kimia berbahaya. Sedikitnya jumlah saringan yang dimiliki dipengaruhi terbatasnya modal yang ada. Sehingga untuk mengoptimalkan indikator fasilitas produksi maka perlu dilakukan adanya usaha yang mendongkrak pendapatan agar kemudian dihasilkan modal yang memadai untuk melengkapi

kebutuhan fasilitas produksi. Adapun berdasarkan keterangan dari hasil wawancara bersama Direktur BUMDes Gabe pada Senin, 15 Januari 2024 mengungkapkan bahwa saat ini BUMDes Gabe sedang mengajukan bantuan modal kembali kepada Pemerintah Desa Sipan dan mengajak masyarakat agar dengan sukarela dapat memberikan sumbangan maupun hibah.

c. Tenaga Kerja

Dalam pengelolaan BUMDes dibutuhkan tenaga kerja yang menjadi pengelola BUMDes. Biasanya pengelola BUMDes itu berasal dari masyarakat itu sendiri. Berdasarkan informasi yang diperoleh oleh peneliti pada saat turun lapangan bahwasanya saat ini tidak banyak lagi masyarakat yang tertarik dalam kepengurusan BUMDes Gabe. Hal ini dibuktikan dengan keluarnya beberapa masyarakat dari anggota kepengurusan BUMDes Gabe sehingga hanya menyisakan beberapa orang saja. Adapun faktor yang mempengaruhi peristiwa tersebut yaitu honor yang lebih kecil dibandingkan pekerjaan pokok dan mayoritas pemuda-pemudinya memilih untuk melanjutkan pendidikan keluar daerah setelah menyelesaikan sekolah menengah atasnya. Sehingga, untuk kembali menarik minat masyarakat pihak pengelola BUMDes Gabe mengadakan giat acara sederhana pertunjukan tari atau musik tradisional, dan jalan sehat di sekitar Desa Sipan. Pendekatan ini dinilai dapat menumbuhkan rasa kebersamaan dan inklusivita serta mendorong warga untuk berkontribusi dalam pengembangan dan kesuksesan BUMDes.

d. Modal

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti bersama Direktur dan Bendahara BUMDes Gabe pada Senin, 15 Januari 2024 diperoleh informasi bahwa hingga saat ini BUMDes Gabe mengalami keterbatasan atau kekurangan modal dalam pengelolaannya. Adapun keterbatasan modal ini dipengaruhi oleh minimnya anggaran yang dialokasikan untuk kepentingan BUMDes selain itu juga tidak adanya bantuan modal kembali yang dapat diberikan pemerintah desa Sipan kepada BUMDes Gabe. Oleh karena keterbatasan dana, maka, dalam kesehariannya untuk memastikan pengelolaannya agar terus berjalan dengan baik, pihak BUMDes memanfaatkan/memutar pendapatan yang diperoleh untuk melaksanakan aktivitas setiap unit usahanya. Adapun usaha yang dilakukan pihak pengelola BUMDes Gabe sendiri hingga saat ini untuk mendongkrak modal yang dapat diperoleh yaitu mengajak masyarakat sekitar untuk mau sekiranya memberikan sumbangan sukarela atau hibah untuk membantu pengembangan usaha lokal dan masih tetap mengusahakan untuk mendapat bantuan modal lagi ataupun pinjaman dari pemerintah Desa Sipan.

e. Pangsa Pasar

Pangsa Pasar BUMDes Gabe saat ini sudah merambah ke kelurahan lain. Hal ini didasarkan pada pernyataan Kepala Unit Depot dan Alat Pesta pada Rabu, 10 Januari 2024 yang mengatakan bahwa pelanggan depot air galon berasal dari beberapa kelurahan lain dan bukan masyarakat asli Desa Sipan. Salah satu hal yang mempengaruhi hal ini yaitu lebih murah harga isi ulang per galon di Desa Sipan dibandingkan isi ulang depot air galon yang ada di kelurahan tersebut. Sehingga hal ini menandakan pemasukan Bumdes Gabe juga dipengaruhi permintaan pasar yang cukup luas di unit usaha depot air galon.

3.2. Faktor - Faktor yang Menghambat Optimalisasi Pengelolaan BUMDes Gabe di Desa Sipan kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah

a. Kurangnya kompetensi SDM dan kurangnya minat masyarakat dalam mengelola BUMDes.

Dalam hal ini ditandai dengan minimnya masyarakat yang tergabung dalam pengelolaan BUMDes dikarenakan minimnya honor yang diterima dibandingkan penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan pokok yang sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani dan pemuda-pemudinya yang lebih memilih untuk melanjutkan pendidikan ke luar daerah setelah menyelesaikan sekolah menengah atasnya.

b. Keterbatasan Permodalan

Tidak adanya bantuan dana lagi yang diberikan oleh Pemerintah Desa Sipan dan besarnya pengeluaran yang digunakan dalam mendukung aktivitas keseharian BUMDes Gabe mengakibatkan sulitnya BUMDes Gabe dalam memenuhi kebutuhan fasilitas produksinya dan menambah kembali unit usaha yang hendak dikelola.

c. Kurang optimalnya proses promosi

Kurang optimalnya proses promosi ditandai dengan kurangnya pemanfaatan teknologi dan pihak pengelola BUMDes Gabe yang lebih mengandalkan informasi dari mulut ke mulut yang disampaikan oleh masyarakat yang sebelumnya telah mengunjungi dan menikmati objek kolam pemandian kepada mereka yang belum pernah berkunjung. Sehingga tidak terlalu banyak masyarakat yang berasal dari luar daerah Desa Sipan yang datang.

3.3. Upaya Mengatasi Faktor Penghambat Optimalisasi Pengelolaan BUMDes Gabe di Desa Sipan Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah

a. Pemanfaatan Sosial Media

Pihak pengurus dan pengelola BUMDes Gabe mulai memiliki ketertarikan untuk memanfaatkan kemajuan teknologi dalam hal ini ditandai dengan membuat akun sosial media yang digunakan sebagai media dalam mempromosikan objek kolam pemandian yang dikelolanya.

b. Meningkatkan Kerjasama dengan Pihak Lain

Pemerintah Desa Sipan melakukan studi banding kepada desa-desa yang sudah baik pengelolaan BUMDesnya. Kemudian dari hasil giat tersebut, Pemerintah Desa Sipan dapat menerapkan point-point yang dianggap sebagai hal yang sangat mempengaruhi dalam mengoptimalkan pengelolaan BUMDes.

c. Peningkatan Kualitas Pengurus BUMDes

Untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan serta pemahaman dari seluruh pengurus BUMDes Gabe terkait hal, kewajiban, dan tanggung jawab mereka Pemerintah Desa Sipan melakukan giat pembekalan dan pelatihan. Giat ini terkadang dilakukan dengan melibatkan instansi lain. Selain itu juga melakukan evaluasi yang dilaksanakan setiap akhir tahun.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Penelitian ini menemukan beberapa temuan utama terkait optimalisasi pengelolaan BUMDes dalam meningkatkan pendapatan asli desa. Salah satu temuan utama adalah bahwa BUMDes Gabe telah mampu menghasilkan pendapatan yang meningkat sehingga kontribusi terhadap PADes juga meningkat dalam 3 (tiga) tahun terakhir. Namun, meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang menghambat optimalisasi pengelolaan BUMDes. Sehingga, BUMDes Gabe belum mampu mencapai target yang ditetapkan seperti kurangnya sumber daya manusia dan sarana prasarana yang memadai hingga kurang optimalnya promosi. Sama halnya dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Afifa Rachmanda Filya (2018) dan Juliman dan Amra Muslimin (2019) peneliti menemukan persamaan bahwa dalam konteks optimalisasi pengelolaan BUMDes dibutuhkan kelengkapan data kontribusi BUMDes terhadap PADes. Disajikannya data tersebut dapat menjadi pemacu maupun indikator untuk menentukan apakah suatu lembaga usaha memerlukan beberapa upaya aktivitas optimalisasi. Selain itu, berbeda dengan yang dilakukan oleh keduanya, penelitian ini juga memiliki beberapa perbedaan yaitu dalam segi waktu, lokus, dan jumlah analisis teori yang digunakan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait optimalisasi pengelolaan BUMDes Gabe untuk meningkatkan pendapatan asli desa di Desa Sipan Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Cara dalam pengoptimalan pengelolaan BUMDes, dilakukan melalui pemanfaatan lebih lanjut dari potensi sumber daya yang ada yaitu Air Terjun Aek Siparulian berupa penambahan jumlah unit usaha dan pengembangan dari unit usaha yang telah ada. Penambahan jumlah unit usaha ditandai dengan pembangunan unit usaha baru yaitu unit usaha depot air galon. Sedangkan pengembangan dari unit usaha yang telah ada ditandai dengan menambah jumlah kolam pemandian dan item dari setiap sewa peralatan pesta. Adanya aktivitas ini menunjukkan grafik kontribusi BUMDes terhadap PADes yang meningkat dalam 3 (tiga) tahun terakhir.
- b. Terdapat beberapa faktor penghambat dalam optimalisasi pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Gabe di Desa Sipan Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara diantaranya yaitu kurangnya kompetensi SDM dan kurangnya minat masyarakat dalam mengelola BUMDes, keterbatasan permodalan dan tidak optimalnya proses promosi.
- c. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat yaitu diantaranya pemanfaatan sosial media, meningkatkan kerjasama dengan pihak lain, dan peningkatan kualitas pengurus BUMDes.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama seperti waktu dan biaya penelitian.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih pertama terhadap lokasi oleh karena itu penulis menyarankan supaya dilanjutkan penelitian tersebut.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih terutama ditujukan kepada Kepala Desa Sipan, Direktur BUMDes Gabe dan seluruh pihak pengelola BUMDes Gabe, senior STPDN beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Buku-buku

- Bpkp. 2015. Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan & Konsultasi Pengelolaan Keuangan Desa. Tim Deputi Bidang Pengawasan Penyelenggaraan Keuangan Daerah.
- Fitrah, M., & Luthfiyah, D. 2017. Metode Penelitian. Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus. CV. Jejak.
- Ismail, dan Nawari. 2015. Metodologi Penelitian Untuk Studi Islam. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Mardalis. 2010. Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Bumi Aksara.
- Neuman, Lawrance. 2014. Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches. Edinburgh: Pearson Education Limited.
- PKDSP. 2007. Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Departemen Pendidikan Nasional.
- Purnomo. 2004. Pembangunan Daerah Pinggiran. Jakarta: Erlangga
- Siringoringo, Hotniar. 2005. Seri Teknik Riset Operasional: Pemrograman Linear. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- , 2018. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta

Jurnal-Jurnal

- Aji, J. S., Retnaningdiah, D., & Hayati, K. (2022). Optimalisasi Peran Dan Fungsi BUMDes Astaguna Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa Trihanggo. *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)*, 7(2), 155–162. <https://doi.org/10.33366/japi.v7i2.3684>
- Filya, A. R. 2018. Optimalisasi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Pades di Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Publik*, 5(1), 19–39. <http://ejournal.ipdn.ac.id/JEKP/article/view/393>
- Juliman, J., & Muslimin, A. (2019). Optimalisasi Tatakelola Badan Usaha Milik Desa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 4(1), 471–483. <https://jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/JP2SH/article/view/271>
- Masruri, & Abdul, K. M. (2021). Eksistensi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Mitra Abadi Sejahtera Desa Binai Kecamatan Tanjung Palas Timur Kabupaten Bulungan. *Media Bina Ilmiah*, 15(9), 5107–5128. <http://ejournal.binawakya.or.id/index.php/MBI/article/view/1045>
- Marzuki, S., Ariska, A., Studi, P., Publik, A., & Puangrimaggalutung, U. (2023). Pengaruh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Pajalele Kecamatan

Tanasitolo Kabupaten Wajo. *Journal of Research and Development on Public Policy (Jarvic)*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.58684/jarvic.v2i2.59>

Mulyana, N., Utami, A., Simon, D., & Hutagalung, S. (2018). Optimalisasi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Kecamatan Buay Bahuga, Kabupaten Way Kanan. *Prosiding Seminar Nasional Penerapan IPTEKS*, 172–177. <http://jurnal.polinela.ac.id/index.php/SEMTEKS>

Raliby, O., Rustjijati, R., Hidayat, I. W., & Pramesti, A. (2018). Optimalisasi Pengelolaan Sumberdaya Melalui Pembentukan Badan Usaha Milik Desa. *The 8th University Colloquium 2018*, 130–134.

Silaban, P., & Nababan, T. S. (2020). Kajian Terhadap Pembentukan Dan Pengelolaan Bumdes (Badan Usaha Milik Desa) Dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian 1–71. <http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/4730>

Sudardi, A., & Mardiyanto, J. (2018). Eksistensi Badan Usaha Milik Desa Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Desa Jetis Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang. *Jurnal Bedah Hukum*, 2(2), 81–92. <https://www.semanticscholar.org/paper/EKSISTENSI-BADAN-USAHA-MILIK-DESA-TERHADAP-ASLI-Sudardi->

Peraturan Perundang-undangan

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa

Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan, Pengelolaan dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa

Peraturan Gubernur Sumatera Utara Nomor 27 Tahun 2022 tentang Perubahan Rencana Kerja Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Utara

Peraturan Daerah Kabupaten Tapanuli Tengah Nomor 6 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pembentukan dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kabupaten Tapanuli Tengah

Peraturan Desa Sipan Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah Nomor 8 Tahun 2018 tentang Pendirian Badan Usaha Milik Desa "Gabe"

Website

<https://bppkad.grobogan.go.id>. Pendapatan Asli Daerah Sebagai cerminan Ekonomi Daerah. Kamis, 2 November 2023.

<https://www.lepak.desa.id>. Peran Badan Usaha Milik Desa Bumdes Dalam Mendukung Kemandirian Desa. Selasa, 13 November 2023

<https://sumutprov.go.id>. Edy Rahmayadi Ingatkan Kepala Desa Pentingnya Prioritaskan Pembangunan Infrastruktur Desa. Selasa, 13 November 2023

<https://tapteng.tapanulipost.com>. Category Pendidikan. Selasa, 7 November 2023.

<https://indonesiabaik.id/infografis/bumdes-untuk-pembangunan-des>

<https://desa-sukadana.kuningankab.go.id/badan-usaha-milik-desa-bumdes>

<https://diskominfotik.ntbprov.go.id/post/gubernur-dr-zul-ajak-para-kades-kembangkan-bumdes239.html>

<https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/gubernur-khofifah-bum-desa-sebagai-ujung-tombak-penguatan-pemberdayaan-serta-ketahanan-desa>

